

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda

Implementation of Independent Curriculum through Project Based Learning at Nurul Falah and Ar-Rasyid Banda Integrated Playgroup

doi: 10.24832/jpnk.v8i1.3769

Nursalam, Sulaeman, Ridhwan Latuapo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon - Indonesia

Email: nur.salam@iain.ambon.ac.id; nur.salam@iainambon.ac.id;

sulaeman@iainambon.ac.id; ridwanlatuapo2018@gmail.com

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan

Vol. 8, Nomor 1, Juni 2023

ISSN-p: 2460-8300

ISSN-e: 2528-4339

Naskah diterima: 30-01-2023

Naskah disetujui: 30-05-2023

Terbit: 30 Juni 2023

Abstract: *Implementation of the Independent Curriculum is the government's effort to achieve national education goals. This study identifies the implementation of the Independent Curriculum through project-based learning. This type of research method is qualitative with a multi-site approach. The data sources were the teachers and principals of the Nurul Falah Integrated Playgroup and the Ar-Rasyid Banda Playgroup. The types of research data are teacher reflection texts, verbal utterances, and photo documentation of activities. These research instruments were observation guides, documentation guides, and interview formats. The data collection included observation, document analysis, and interviews. The results show that the implementation phase of project-based learning implemented by the both institutions includes three stages, namely the initial stage, the development stage, and the conclusion stage. The main difference in the project-based implementation is in the initial stage. The Nurul Falah Integrated Play Group maps children's interests based on the results of observations with the children, while the Ar-Rasyid Banda Play Group in mapping children's interests involves the parents. In addition, in teaching preparation, the Ar-Rasyid Banda Play Group involves teachers, parents, and the learning community such as the Early Childhood Education teacher forum in Central Maluku which they participated in. However, Nurul Falah's Integrated Play Group in the preparation of teaching materials only involves the teacher during reflection every day or every week.*

Keywords: *Kurikulum Merdeka, project-based learning, early childhood education*

Abstrak: *Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek. Jenis metode penelitian ialah kualitatif dengan pendekatan multisitus. Sumber data penelitian ini ialah guru dan kepala sekolah Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Kelompok Bermain Ar-Rasyid Banda. Jenis data penelitian ini ialah teks refleksi guru, tuturan verbal, dan foto dokumentasi kegiatan. Instrumen penelitian ini*

menggunakan panduan observasi, panduan dokumentasi, dan format interviu. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, analisis dokumen, dan interviu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap implementasi pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Kelompok Bermain Ar-Rasyid Banda meliputi tiga tahap, yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan. Perbedaan utama tahap implementasi berbasis proyek terletak pada tahap permulaan yang diterapkan. Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah memetakan minat anak berdasarkan hasil pengamatan bersama anak, sedangkan Kelompok Bermain Ar-Rasyid Banda dalam memetakan minat anak melibatkan orang tua. Selain itu, dalam penyusunan perangkat ajar Kelompok Bermain Ar-Rasyid Banda kembali melibatkan guru, orang tua, dan komunitas belajar, seperti forum guru Pendidikan Anak Usia Dini di Maluku Tengah yang diikuti. Sementara itu, Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dalam penyusunan perangkat ajar hanya melibatkan guru pada saat melakukan refleksi setiap hari atau setiap minggu.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek, pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka berisi konsep pembelajaran yang berpusat pada anak. Kurikulum Merdeka memiliki beragam konten pembelajaran agar anak dapat mendalami pembelajaran demi menguatkan kompetensinya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021). Selaras dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara bahwa prinsip merdeka belajar dapat menjadi sarana peningkatan kompetensi diri sesuai karakter anak, hingga menjaga moral atau sikap anak dalam penanaman nilai pendidikan karakter (Ainia, 2020). Melalui pendidikan karakter, moral dan akhlak generasi bangsa Indonesia akan lebih baik (Albaburrahim, 2021).

Kurikulum Merdeka juga dapat disebut sebagai kurikulum pembelajaran paradigma baru dalam pemulihan pembelajaran setelah era *covid-19* (Nugraha, 2022). Kurikulum Merdeka memiliki tujuan mewujudkan digitalisasi pendidikan seiring pesatnya perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 (Anita & Astuti, 2022). Konsep dasar dalam Kurikulum Merdeka secara holistik memandang pembelajaran secara utuh. Pembelajaran harus diawali dengan sebuah pemetaan kompetensi, proses perencanaan

pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen awal, formatif, dan sumatif (Nugraha, 2022).

Prinsip penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka diimplementasikan berdasarkan kebutuhan anak. Proses ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan (Yarsama, 2022). Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang lebih fleksibel dan berorientasi kontekstual, konteks budaya, misi sekolah, dan kebutuhan anak (Festiyed *et al.*, 2022). Selain itu, prinsip lain yang perlu diperhatikan yakni konteks lingkungan sebagai aspek pendukung pembelajaran yang ramah dan relevan dengan capaian kompetensi anak. Selaras pernyataan Nafisa *et al.*, (2021) bahwa pendidikan yang baik akan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi masyarakat Indonesia yang semakin kompetitif.

Kurikulum Merdeka sangat relevan dengan era pembelajaran saat ini, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran (Yamin & Syahrir, 2020). Kurikulum Merdeka efektif meningkatkan keterampilan abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kreativitas untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif (Jufriadi *et al.*, 2022).

Peran guru dalam kebijakan merdeka belajar memiliki dampak signifikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas menuju generasi emas Indonesia di tahun 2045 (Suhartono, 2021). Merdeka belajar harus dirancang sesuai dengan sistem pendidikan era 4.0 (Ahmad *et al.*, 2021). Oleh karena itu, kehadiran Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kembali kompetensi pembelajaran di sekolah dengan berbasis kebutuhan anak.

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sumber belajar untuk mematangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian guru (Daga, 2021). Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi krisis belajar (*learning crisis*). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran harus menyenangkan dan inovatif sehingga menumbuhkan sikap positif anak dalam pembelajaran (Suhartono, 2021). Ada tiga konsep yang difokuskan dalam merdeka belajar yaitu, komitmen pada tujuan belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan aspirasinya (Rosdiana, 2022). Oleh karena itu, perubahan kurikulum harus dilakukan secara sistemik dan holistik yang dapat memberi dampak terhadap seluruh komite pembelajaran, seperti anak, guru, dan kepala sekolah.

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih satuan pendidikan pada tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan fokus pada penguatan karakter. Kurikulum Merdeka pertama diimplementasikan sejak tahun 2021 oleh Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak diikuti oleh sekolah yang telah melalui tahap seleksi di tingkat nasional dan memenuhi syarat secara administrasi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, Kurikulum Merdeka pada tahun 2024 diharapkan akan menjadi kurikulum nasional.

Sekolah Penggerak memiliki fokus utama mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan tujuan meningkatkan pembelajaran

secara holistik demi mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Melalui implementasi profil pelajar Pancasila, pelajar Indonesia diharapkan mampu menjadi manusia unggul di abad ke-21 dan memiliki kontribusi dalam membangun Indonesia, serta tangguh menghadapi tantangan global (Satria *et al.*, 2022).

Program Sekolah Penggerak telah menjadi program unggulan Kemendikbudristek saat ini yang berlaku secara nasional. Provinsi Maluku tahun 2021 telah diikuti oleh 43 satuan pendidikan yang terdiri dari PAUD, SD, SMP, hingga SMA. Khusus Sekolah Penggerak di jenjang PAUD di Kabupaten Maluku Tengah angkatan pertama diikuti dua satuan pendidikan yakni Kelompok Bermain (KB) Ar-Rasyid Banda dan Kelompok Bermain (KB) Terpadu Nurul Falah. Program utama yang harus dilakukan Sekolah Penggerak ialah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Salah satu konsep implementasi Kurikulum Merdeka ialah menerapkan proses pembelajaran berbasis proyek/*Project Based Learning (PjBL)*. Guo *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa *PjBL* merupakan pembelajaran bermakna karena orientasinya menyelesaikan proyek yang berbasis kontekstual. *PjBL* memiliki tiga tahap alur yang harus diperhatikan, yakni permulaan, pengembangan, dan penyimpulan (Sulistyati *et al.*, 2021). Hal ini dapat dilihat melalui skema Gambar 1.

PjBL merupakan bagian program Kurikulum Merdeka yang harus diterapkan oleh Sekolah Penggerak. Sama halnya dengan jenjang sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Maluku Tengah, yakni KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda. Kedua sekolah tersebut merupakan Sekolah Penggerak angkatan pertama di Kabupaten Maluku Tengah yang terpilih menerapkan Kurikulum Merdeka.

Sebagai Sekolah Penggerak, kedua sekolah tersebut masing-masing memiliki program unggulan dalam pembelajaran. KB Terpadu Nurul



Gambar 1 Skema Pembelajaran Proyek

Falah memiliki program Sekolah Ramah Anak (SAR) dan satu-satunya PAUD yang menerapkan program SAR di Provinsi Maluku. KB Terpadu Nurul Falah juga menerapkan pembelajaran berbasis sentra sehingga anak dapat belajar sesuai bakat dan minatnya. Selain itu, KB Terpadu Nurul Falah juga memiliki anak yang berkebutuhan khusus. Namun, para guru pun mampu memfasilitasi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada anak.

KB Ar-Rasyid Banda juga memiliki program unggulan dalam pembelajaran. Saat ini, KB Ar-Rasyid Banda mampu bekerja sama dengan lembaga asing dari Belanda dan menjadikannya guru tamu untuk membantu anak belajar bahasa Inggris. KB Ar-Rasyid Banda juga menerapkan pembelajaran berbasis sentra sehingga anak dapat belajar sesuai bakat dan minatnya. Selain itu, KB Ar-Rasyid Banda juga memiliki anak yang berkebutuhan khusus, tetapi guru mampu memfasilitasi anak tersebut dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada anak.

KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda selama ini telah menjadi sekolah unggulan PAUD di Maluku Tengah yang telah terakreditasi (A). Bahkan, para kepala sekolah dan guru di kedua sekolah tersebut telah menjadi nara-sumber praktik baik bagi sekolah PAUD lainnya

di Maluku Tengah.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda selama ini berjalan dengan baik dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek telah terintegrasi langsung dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan kedua sekolah penggerak tersebut. KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda telah memilih tema atau topik pembelajaran tertentu yang sesuai dengan kondisi kontekstual dan kebutuhan anak. Hal ini yang membuat pentingnya dilakukan penelitian terhadap kedua sekolah penggerak tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran proses implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek sebagai Sekolah Penggerak.

Fokus penelitian ini mengidentifikasi tahap-tahap implementasi pembelajaran berbasis proyek yang meliputi tahap permulaan (perencanaan), pengembangan (pelaksanaan), dan penyimpulan (evaluasi). Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan masukan kepada sekolah penggerak khususnya KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek sesuai konsep Kurikulum Merdeka.

METODE

Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan multisitus karena melibatkan dua subjek penelitian dan masih memiliki karakteristik yang sama. Sumber data penelitian ini ialah KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda di Kabupaten Maluku Tengah. Narasumber penelitian ialah kepala sekolah dan guru KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda. Proses pengambilan data penelitian dilakukan mulai Oktober s.d. Desember 2022.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah proses observasi, interviu, dan analisis dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan (1) tahap reduksi, (2) melakukan penyajian, dan (3) melakukan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Pertama, tahap reduksi: (1) data hasil wawancara bersama narasumber mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek ditranskripsikan ke dalam tulisan dan tabel yang tersedia (2) selanjutnya data diidentifikasi berdasarkan fokus penelitian, (3) data yang telah tersedia disesuaikan dengan fokus penelitian, (4) data dimaknai dengan mengacu teori yang digunakan. Kedua, melakukan penyajian dengan menyusun data ke dalam bentuk laporan. Ketiga, melakukan penarikan kesimpulan dengan memverifikasi data sebelumnya agar tetap konsisten.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan yang diterapkan menggunakan triangulasi sumber data. Tahap triangulasi tersebut terdiri atas empat tahap, yaitu (1) memeriksa data dan membacanya kembali untuk memaknai data tersebut dengan jelas (2) bahan pustaka yang diperiksa merupakan referensi atau rujukan dalam penelitian ini, (3) melakukan pengecekan untuk

memastikan relevansi masalah dengan data penelitian (4) melakukan konsultasi bersama rekan sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan perbedaan dan persamaan tahap implementasi pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda dalam Kurikulum Merdeka. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 1.

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*PjBL*) pada Sekolah Penggerak KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda, Maluku Tengah dilaksanakan dengan tiga tahap dalam Tabel 1. Tahap tersebut terdiri dari tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan. Berikut ini uraian pelaksanaan ketiga tahap tersebut.

Tahap Permulaan

Tahap permulaan yang diterapkan oleh KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda merupakan tahap awal untuk memetakan kompetensi awal anak. Tahap tersebut dapat dilihat melalui hasil dan instrumen refleksi pada link [instrument](#) refleksi yang telah diisi oleh guru. Adapun pelaksanaan tahap permulaan *PjBL* yang dilakukan oleh guru KB Terpadu Nurul Falah diawali dengan pemetaan minat anak. Setelah mengetahui minat anak, guru memilih tema pembelajaran dan menyusun perangkat ajar sesuai tema dan hasil refleksi pembelajaran.

Tahap permulaan *PjBL* yang dilakukan guru KB Terpadu Nurul Falah terdiri dari enam tahap. Tahap *pertama*, guru melakukan observasi awal kepada anak melalui interaksi atau bermain untuk menangkap minat, ide, kebutuhan anak, serta mencoba membangkitkan rasa kepedulian anak terhadap fenomena khusus yang telah terjadi. Tahap *kedua*, guru mampu melakukan pemetaan tema besar melalui peta konsep menjadi topik-topik khusus yang dapat dilakukan oleh anak berdasarkan ide, minat, dan kebutu-

Tabel 1 Perbedaan dan Persamaan Implementasi Kurikulum Merdeka KB Terpadu Nurul Fatah dengan KB Ar-Rasyid Banda Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	PAUD KB Terpadu Nurul Fatah	KB Ar-Rasyid Banda	Keterangan
Tahap Permulaan	1. Pemetaan minat belajar anak dilakukan guru dengan cara mengamati aktivitas anak dan mendengar langsung celotehan anak. 2. Dalam memetakan tema besar kegiatan proyek, guru membuat rancangan peta konsep terlebih dahulu. 3. Langkah guru dalam mencari sumber referensi belajar proyek diawali dengan memetakan tujuan pembelajaran, materi, dan memanfaatkan berbagai platform media yang tersedia sesuai kebutuhan. 4. Cara guru menyusun perangkat ajar yang berbasis kebutuhan anak berdasarkan hasil refleksi pembelajaran. 5. Guru memantik rasa ingin tahu anak dan motivasinya melalui penggunaan media yang ada dan melakukan pengamatan di lingkungan sekolah. Selain itu, guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada anak agar anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.	1. Pemetaan minat belajar anak dilakukan dengan melakukan asesmen awal pembelajaran dan survei kepada orang tua anak. 2. Dalam memetakan tema besar kegiatan proyek, guru memanfaatkan hasil asesmen dan survei kepada orang tua sesuai dengan karakteristik daerah. 3. Langkah guru dalam mencari sumber referensi belajar proyek diawali dengan mengakses Platform Merdeka Mengajar, melalui komunitas belajar, dan referensi dari internet. 4. Cara guru menyusun perangkat ajar yang berbasis kebutuhan anak berdasarkan hasil FGD dan disusun bersama komunitas belajar di sekolah. 5. Guru memantik rasa ingin tahu anak dan motivasinya dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitasnya dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi pengetahuannya.	KB Terpadu Nurul Fatah dan KB Ar-Rasyid Banda memiliki perbedaan dalam pemetaan minat belajar anak, tema, dan proses penyusunan perangkat ajar

Tahap Pengembangan	1. Tema pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dipilih ialah aku sayang bumi dengan topik memilih dan memilah sampah. 2. Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan jenis-jenis sampah. Guru kemudian mengajak anak memilah sampah berdasarkan jenisnya. 3. Guru juga mengajak anak berkunjung ke bank sampah untuk memperluas wawasan anak tentang sampah dan proses pengolahannya. 4. Tahap selanjutnya guru mendampingi anak melakukan investigasi pembelajaran mengolah sampah menjadi <i>eco enzyme</i>. Guru melakukan observasi setiap aktivitas anak dan memberikan umpan balik kepada anak.	1. Setelah menentukan tema dan topik, tahap selanjutnya adalah membuat aktivitas untuk memastikan anak-anak dapat mencapai tujuan pembelajaran. 2. Tema pembelajaran berbasis proyek yang dipilih terintegrasi dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah aku cinta Indonesia. 3. Guru mendampingi anak untuk mengunjungi perkebunan pala, mendengarkan penjelasan narasumber tentang buah pala dan menuntun anak untuk bertanya. 4. Guru mendampingi anak untuk menjelaskan proses pembuatan manisan pala. 5. Anak membuat manisan pala seperti memilih buah yang baik, mengupas kulit, sampai memberikan gula.	KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda memilih tema yang dipilih dalam pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan kontekstual daerah masing-masing.
Tahap Penyimpulan/Evaluasi	Saat akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan pemantik kepada anak. Hasil refleksi digunakan sebagai evaluasi dan perbaikan pembelajaran dalam pertemuan selanjutnya.	Saat akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan refleksi untuk melihat kelemahan dan kelebihan pembelajaran. Hasil refleksi digunakan sebagai evaluasi dan perbaikan pembelajaran dalam pertemuan selanjutnya.	KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda sama-sama melakukan tahap refleksi di akhir pembelajaran sebagai proses evaluasi pembelajaran.

hannya. Tahap *ketiga*, guru telah mencari sumber belajar melalui pemetaan tujuan dan materi yang sesuai.

Tahap *keempat*, guru menyusun perangkat ajar untuk melakukan kegiatan proyek berdasarkan pemetaan topik, materi, dan sumber belajar melalui kegiatan harian atau mingguan agar kegiatan pembelajaran *PjBL* dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Tahap *kelima*, guru mampu memantik rasa ingin tahu anak saat melaksanakan kegiatan proyek dengan cara konsep kontekstual berbasis lingkungan dan menggunakan media digital atau video sesuai tema yang dilakukan. Tahap *keenam*, guru mampu memunculkan permasalahan yang menarik minat anak melalui pertanyaan terbuka agar anak memiliki rasa ingin tahu sehingga terlibat dalam melakukan investigasi pada kegiatan tersebut.

Konsep strategi pada tahap permulaan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan syarat *PjBL*. Guru telah melakukan identifikasi awal kompetensi anak yang menekankan pada aspek penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam tahap ini, anak telah diberikan kesempatan untuk memilih topik proyek sehingga anak dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Cifrian *et al.*, (2020) bahwa dalam tahap awal, guru harus mampu menjadi fasilitator yang bisa

memfasilitasi anak pada setiap aktivitas belajarnya.

Tahap permulaan *PjBL* yang dilakukan guru KB Terpadu Nurul Falah berfokus pada kebutuhan anak. Hal ini sesuai pernyataan berikut.

"Bagaimana guru merencanakan persiapan pembelajaran dalam menentukan tema?"

Jawaban responden

Tema itu tidak serta merta diangkat tetapi berdasarkan karakteristik dan keinginan anak...dengan tema ini orang tua pun ikut dibawa (Wawancara KB Terpadu Nurul Falah, 11/12/2022)

Pernyataan oleh guru KB Terpadu Nurul Falah membuktikan implementasi *PjBL* dilakukan berbasis kebutuhan minat anak. Guru juga telah mampu membangkitkan motivasi anak melalui kegiatan pemantik dan sumber belajar yang memadai. Anak belajar secara kontekstual serta memiliki pengalaman nyata dan mencoba menyelesaikan sebuah problematika tersebut melalui kegiatan *PjBL*.

Tahap permulaan implementasi *PjBL* yang dilakukan guru KB Ar Rasyid Banda ialah melakukan pemetaan kompetensi terhadap anak melalui asesmen diagnostik di awal semester. Proses asesmen tersebut dilakukan dengan diskusi dan bercerita bersama anak. Proses ini sejalan dengan teori Wu & Wu (2020) yang mengatakan bahwa dalam tahap permulaan anak



Gambar 1 Persiapan Guru



Gambar 2 Guru Berdiskusi Bersama Anak



Gambar 3 Proses Refleksi

lebih banyak mengusulkan ide selama diskusi dan interaksi serta mengungkapkan pandangan dan pendapat yang lebih pribadi. Gambar 1, 2, dan 3 menyajikan pelaksanaan pemetaan bakat dan minat anak bersama dengan guru.

Pada proses pemetaan minat anak, guru harus mampu menyimak dengan baik cerita anak dan memberikan umpan balik. Melalui proses tersebut, guru dapat mengetahui kebutuhan belajar anak dalam menentukan topik proyek yang akan dilakukan. Selain melakukan asesmen kepada anak, guru juga melakukan dengar pendapat kepada orang tua. Guru KB Ar Rasyid Banda juga menggunakan kuesioner yang

dibagikan dalam whatsapp grup agar guru memiliki validitas data yang baik terkait bakat dan minat anak. Data awal yang diperoleh guru melalui pendapat orang tua dan kuesioner dimanfaatkan untuk memetakan tema besar yang ada.

Selain itu, tahap guru melakukan penyesuaian topik sesuai dengan kondisi kontekstual daerah. Hal ini dilakukan agar kegiatan proyek yang dilakukan mampu memberi solusi terhadap masalah sesuai kondisi lingkungan sekitar sekolah. Dalam mencari sumber belajar yang relevan dengan kegiatan proyek, guru memanfaatkan aplikasi Platform Merdeka

Mengajar (PMM), komunitas belajar, dan mencari referensi di internet. Selain itu, guru KB Ar-Rasyid Banda juga telah memanfaatkan platform media yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek.

Tahap permulaan selanjutnya dalam *PjBL* guru KB Ar-Rasyid Banda adalah menyusun perangkat ajar melalui pemanfaatan *FGD* setiap minggu dan berkolaborasi dengan komunitas belajar dan orang tua. Peran orang tua dalam hal ini dapat memberikan masukan terkait pemilihan topik pembelajaran. Pelibatan orang tua juga dapat sebagai sumber belajar di sekolah. Selanjutnya, dalam menyiapkan dan memberikan pemantik rasa ingin tahu anak, guru memanfaatkan kegiatan saat di dalam dan di luar kelas yang dapat menarik minat anak.

Guru KB Ar-Rasyid Banda telah memfasilitasi setiap aktivitas anak demi meningkatkan motivasi belajarnya. Guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi pengetahuannya melalui pemantik yang diberikan, seperti permainan demi menarik minatnya dalam melakukan investigasi. Dalam hal ini, anak diberikan kesempatan memilih sesuatu yang disukainya dalam bermain dan belajar sehingga anak memiliki rasa ingin tahu yang mendalam untuk melakukan investigasi terhadap kegiatan tersebut. Gambar 4 adalah salah satu contoh penggunaan media yang

digunakan guru dalam memantik rasa ingin tahu anak.

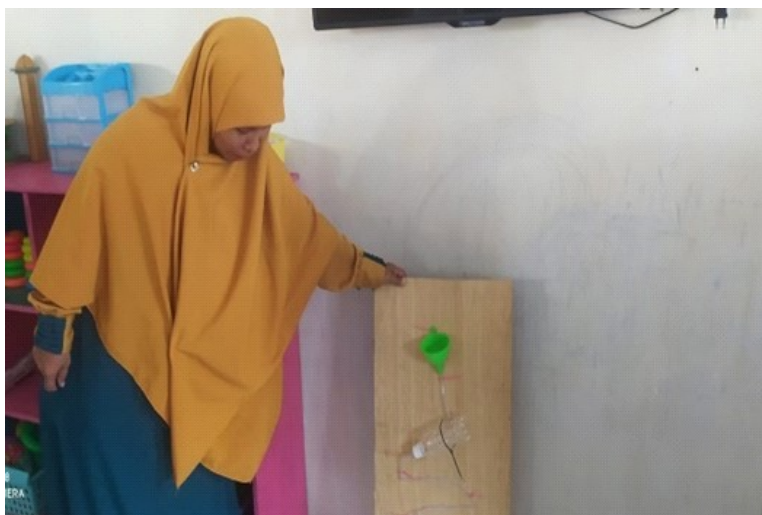
Perangkat media dalam Gambar 4 digunakan guru KB Ar-Rasyid Banda sebagai pemantik rasa ingin tahu anak dalam menginvestigasi pembuatan penyaringan air bersih. Dalam prosesnya, anak diajarkan juga menggunakan barang-barang bekas sebagai media kreatif pembelajaran. Melalui proses tersebut, anak memiliki pengetahuan baru untuk memanfaatkan sampah sebagai media pembelajaran.

Proses pembelajaran *PjBL* yang diterapkan KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda pada umumnya memiliki tahapan permulaan yang berbeda, khususnya dalam mengidentifikasi minat dan bakat anak. Dalam memetakan minat dan bakat anak, Guru KB Terpadu Nurul Falah melakukannya bersama anak. Namun, guru KB Ar-Rasyid Banda melibatkan orang tua dalam mengidentifikasi bakat dan minat anak sehingga memiliki data yang banyak dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini diperjelas melalui hasil wawancara berikut ini kepada guru KB Terpadu Nurul Falah.

"Bagaimana strategi pemetaan bakat dan minat belajar anak yang dilakukan oleh guru?"

Jawaban responden

"Pemetaan bakat dan minat anak cukup dilakukan bersama anak saja melalui



Gambar 4 Media Pembelajaran Berbasis Proyek

kegiatan cerita dengan anak dengan mendengarkan”

(Wawancara KB Terpadu Nurul Falah, 11/12/2022)

Penyusunan perangkat pembelajaran KB Terpadu Nurul Falah memanfaatkan forum refleksi yang rutin dilakukan setiap hari atau seminggu sekali bersama guru. Namun, KB Ar-Rasyid Banda selain memanfaatkan forum refleksi harian dan mingguan bersama anak, guru juga melibatkan orang tua dan komunitas belajar yang telah diikutinya.

Tahap permulaan *PjBL* guru pada KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda telah berupaya mendorong anak terlibat aktif melakukan diskusi awal untuk menggali pengetahuan awal anak dan mengaitkannya dengan kondisi kontekstual yang ada di lingkungan sekolah. *PjBL* dapat membantu anak dalam berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan berkomunikasi, serta belajar memberikan kontribusi untuk solusi dari masalah dunia nyata (Syakur *et al.*, 2020). Handrianto & Rahman (2018) menambahkan bahwa *PjBL* menitikberatkan pada keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Adapun efek interaksi antara anak dan lingkungan diharapkan menumbuhkan rasa empati anak dan dapat berpikir kritis sejak awal untuk menemukan sebuah solusi.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan yang dilakukan guru KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda merupakan pendampingan kepada anak dalam melakukan investigasi terhadap fokus masalah yang sedang diamati. Hal ini dibuktikan melalui hasil dan instrumen refleksi pada link [instrument](#) refleksi yang telah diisi oleh guru.

Implementasi *PjBL* pada tahap pengembangan dilaksanakan oleh KB Terpadu Nurul Falah melalui proses pendampingan investigasi bersama anak. Proses ini dilakukan dengan mengamati aktivitas anak dan memberikan

umpan balik sebagai bentuk dukungan kepada anak. Pendapat Barak & Yuan (2021) bahwa tahap pendampingan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan keterlibatan aktif dalam penyelidikan autentik kehidupan nyata dan masalah terbuka dalam bentuk kelompok kecil.

Saat pelaksanaan kegiatan proyek, guru KB Terpadu Nurul Falah mendengarkan dan memberikan kesempatan yang sama kepada anak untuk terlibat aktif. Pada tahap ini guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memunculkan ide melalui gagasan dan pertanyaan. Konsep ini sejalan dengan pendapat MacLeod & van der Veen (2020) bahwa pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mempelajari konsep dan prosedur melalui situasi autentik yang telah ditentukan sebelumnya yang dipilih dengan baik.

Proses kegiatan *PjBL* KB Terpadu Nurul Falah telah didokumentasikan sebagai bahan evaluasi agar guru dapat melakukan refleksi bersama dengan orang tua. Guru harus membuat suasana pembelajaran lebih interaktif sehingga semua anak dapat mengeksplorasi seluruh kompetensinya dengan baik. Senada dengan Thomas (2000) bahwa *PjBL* merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang menitikberatkan pada partisipasi siswa dalam suatu kegiatan proyek pembelajaran (Beier *et al.*, 2019).

Topik *PjBL* yang telah dilaksanakan KB Terpadu Nurul Falah ialah memilih dan memilah sampah. Topik ini ditentukan bersama anak setelah anak memiliki rasa ingin tahu mendalam terhadap jenis-jenis sampah. Adapun gambaran proses pelaksanaan kegiatan implementasi *PjBL* dalam tahap pengembangan disajikan dalam Gambar 5, 6, dan 7.

Gambar 5, 6, dan 7 menyajikan proses kegiatan *PjBL* yang dilakukan guru KB Terpadu Nurul Falah bersama anak. Selama tahap kegiatan, anak diberikan kebebasan mengeksplorasi rasa ingin tahunya secara mandiri. Pengembangan kemandirian anak dan sikap kritis dalam kegiatan *PjBL* tersebut menjadi proses



Gambar 5 Guru mengawasi penjelasan tentang sampah



Gambar 6 Guru Mendampingi Anak Memilih Sampah



Gambar 7 Guru Mendampingi Anak Melakukan Investigasi dan Mengolah Sampah Menjadi Eco Enzyme

implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Selama kegiatan bersama guru, sikap kemandirian dan sikap kritis anak tercermin saat mencoba mengolah sampah menjadi *eco enzyme*. Guru hanya melakukan pendampingan dan memberikan umpan balik ketika anak bertanya. Proses ini mencerminkan integrasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, nilai profil pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang bertujuan agar SDM Indonesia unggul dan berkarakter Pancasilais (Rusnaini *et al.*, 2021). Bahkan, profil pelajar Pancasila bertujuan menguatkan lulusan yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Tahap implementasi pelaksanaan *PjBL* yang juga dilakukan KB Ar-Rasyid Banda ditandai dengan memberikan dukungan pendampingan investigasi kepada anak. Guru merumuskan proyek sesuai dengan kebutuhan anak sehingga mereka bisa mendalami pembelajaran proyek yang dilakukan. Saat pelaksanaan pembelajaran semua anak diobservasi dan didampingi dengan baik. Proses pendampingan yang dilakukan guru dilakukan semenarik mungkin agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Anak difasilitasi sesuai tingkat kebutuhannya, khususnya anak yang berkebutuhan khusus saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Seluruh pelaksanaan kegiatan kemudian direkam sebagai salah satu tahap

penilaian yang nantinya diisi dalam jurnal harian dan portofolio.

Pada tahap pengembangan, guru dituntut memiliki keterampilan dalam melakukan identifikasi kompetensi dasar. Keterampilan tersebut menekankan aspek analisis, sintesis, dan evaluasi. Guru dalam hal ini harus memiliki penguasaan materi sehingga dapat memilih topik sebagai tema proyek yang menarik. Guru juga harus terampil dan memiliki kreativitas dalam memunculkan ide-ide yang dapat membangkitkan motivasi anak mengerjakan proyek. Ramdhani (2020) menjelaskan dalam pembelajaran guru memiliki kebebasan dalam mengeksplorasi perangkat ajar yang digunakan. Selain itu, sumber belajar yang memadai dengan fasilitas pendukung juga menjadi hal penting yang menjamin terlaksananya kegiatan proyek dengan baik.

Tema pembelajaran berbasis proyek yang dipilih guru KB Ar-Rasyid Banda ialah "Aku cinta Indonesia". Pemilihan tema ini sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan minat anak. Tema ini juga bertujuan agar anak dapat mengenal budaya dan lingkungan alam sekitar. Adapun gambaran proses pelaksanaan kegiatan implementasi *PjBL* dalam tahap pengembangan disajikan dalam Gambar 8.

Pada Gambar 8 guru mendampingi anak dalam mengolah pala menjadi manisan. Pala



Gambar 8 Anak Belajar Membuat Manisan Pala

merupakan kekayaan alam yang ada di Banda, sehingga perlu dieksplorasi oleh anak sejak usia dini. Dalam kegiatan tersebut, guru telah menjadi fasilitator pada kegiatan *PjBL* dan mampu berkolaborasi bersama anak dengan baik. Pada tahap pengembangan ini, anak menjadi pusat perhatian sehingga anak mampu bekerja sama secara tim untuk menuntaskan kegiatan proyek dengan baik dan terarah sesuai rencana. Ada tiga prinsip konstruktivis dalam pembelajaran *PjBL*, yakni pembelajaran bersifat spesifik konteks, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui interaksi sosial, dan berbagi pengetahuan secara mendalam (Kokotsaki *et al.*, 2016).

Pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek, anak diharapkan memiliki rasa tanggung jawab secara individu maupun kelompok. Selanjutnya, anak dilatih mengambil sebuah keputusan dalam memilih solusi berdasarkan proyek yang sedang dilaksanakan. Pada kegiatan ini, anak akan berpikir secara analitis dalam memahami problem yang ada dan mengkajinya secara detail. Kemampuan siswa berpikir kritis, peningkatan pengetahuan, ideasi, dan penguatan karakter menjadi fokus yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut (Wurianto, 2022).

Kegiatan *PjBL* berorientasi praktik demi melatih keterampilan dalam pendidikan (Baran *et al.*, 2021). Proses kegiatan *PjBL* diterapkan

untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam program Merdeka Belajar sehingga mampu mencetak generasi yang berkarakter Pancasila. Ada enam nilai dalam profil pelajar Pancasila yang selaras dengan implementasi pembelajaran *PjBL*. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat melalui Gambar 9.

Implementasi dimensi nilai profil pelajar Pancasila dalam tahap pengembangan pembelajaran *PjBL* dapat dilihat dari aktivitas kegiatan yang dilakukan anak. Sikap kritis, kemandirian dalam bekerja, dan kreativitas anak merupakan wujud implementasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, tema utama kegiatan *PjBL* yang dipilih merupakan bagian dari tema kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diturunkan ke dalam topik-topik kecil pembelajaran. Baer dan Kaufman pernah mengatakan pembelajaran *PjBL* didesain agar anak dapat berpikir kritis menyelesaikan masalah dan berkolaborasi secara berkelompok (Hariyanto, 2015). Anak akan terbiasa bekerja secara berkelompok sehingga memupuk rasa gotong royong dalam pembelajaran karena terbiasa berkolaborasi. Hal inilah yang membuat dimensi nilai profil pelajar Pancasila terintegrasi langsung dalam pembelajaran *PjBL*.

Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan dilakukan untuk memastikan kegiatan proses pembelajaran dapat berlangsung



Gambar 9 Dimensi Nilai Profil Pelajar Pancasila

dengan baik pada sesi selanjutnya. Hal ini dibuktikan melalui hasil dan instrumen refleksi pada link [instrument](#) refleksi yang telah diisi oleh guru.

Tahap penyimpulan yang dilakukan oleh guru KB Terpadu Nurul Falah, yakni (1) melakukan refleksi terkait proses pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung dengan baik. Proses refleksi dilakukan guru dengan cara mengajukan pertanyaan pemantik kepada anak, (2) guru menyusun perencanaan yang matang dengan menyiapkan bahan dan menggunakan metode yang mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh anak, (3) guru selalu mendiskusikan terkait temuan-temuan anak selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga anak termotivasi dengan temuan atau idenya. Tahap penyimpulan dilakukan oleh KB Terpadu Nurul Falah sebagai perbaikan *PjBL* selanjutnya. Choi *et al.* (2019); Guo *et al.* (2020) juga menambahkan bahwa *PjBL* diharapkan menjadi solusi agar dapat mendukung proses minat dan kreativitas anak dalam proses pembelajaran (Rozal *et al.*, 2021).

Guru KB Ar-Rasyid Banda di akhir kegiatan pembelajaran proyek selalu melakukan refleksi bersama anak. Proses refleksi dilakukan untuk mengetahui perasaan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dari kegiatan refleksi bersama anak kemudian ditentukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan *PjBL* sebagai bahan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, guru mendiskusikannya untuk menyusun perangkat ajar yang berbasis kebutuhan anak dalam kegiatan *PjBL* yang akan dilakukan selanjutnya. Oleh karena itu, Salehudin *et al.*, (2020) mengatakan metode pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang berfokus pada siswa dan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk dipahami sejak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) yang dilakukan oleh KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda meliputi tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan. KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda memiliki perbedaan dalam tahap permulaan pelaksanaan pembelajaran *PjBL*. KB Terpadu Nurul Falah memiliki fokus pemetaan minat dan bakat hanya melibatkan anak. Namun, KB Ar-Rasyid Banda melibatkan orang tua dalam memetakan bakat anak dengan memanfaatkan forum *whatsapp* grup untuk melakukan survei.

Tahap pengembangan KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda menerapkan tema pembelajaran yang berbeda dalam implementasi kegiatan *PjBL*. Pada tahap penyimpulan, KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda masing-masing melakukan proses refleksi sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Saran

Implementasi kurikulum merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (*PjBL*) yang dilaksanakan oleh sekolah penggerak KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda sudah berjalan dengan baik. Kedua sekolah penggerak tersebut dapat melaksanakan sesuai konsep dan teori *PjBL* yang meliputi tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan. Namun, dalam implementasinya guru masih mengalami kendala dalam melakukan perencanaan pembelajaran khususnya menyusun perangkat ajar.

Demi memaksimalkan pemahaman guru dalam menyusun perangkat ajar, guru masih memerlukan dukungan lebih lanjut melalui penguatan *In House Training* (IHT) atau *workshop*. Kegiatan IHT atau *workshop* bagi guru DKP sangat penting demi mendalami prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*).

PUSTAKA ACUAN

- Ahmad, D.N.F., Fadilah, A.A., Ningtyas, D.C., & Putri, S.N. (2021). Merdeka belajar dalam perspektif hukum Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2(1), 66. doi.org/10.31000/ijlp.v2i1.4452
- Ainia, D.K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Albaburrahim, A. (2021). Pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia di pasca pandemi pada Madrasah Aliyah An-Najah I Karduluk, Sumenep. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 130–141. doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5425
- Anita, A., & Astuti, S.I. (2022). Digitalisasi dan ketimpangan pendidikan: studi kasus terhadap guru sekolah dasar di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12. doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509
- Barak, M., & Yuan, S. (2021). A cultural perspective to project-based learning and the cultivation of innovative thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100766. doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100766
- Baran, M., Karakoyun, F., & Maskan, A. (2021). The influence of project-based STEM (PjBL-STEM) applications on the development of 21st-CenturySkills. *Turkish Journal of Science Education*, 4. doi.org/10.36681/tused.2021.104
- Beier, M.E., Kim, M.H., Saterbak, A., Leautaud, V., Bishnoi, S., & Gilberto, J.M. (2019). The effect of authentic project based learning on attitudes and career aspirations in STEM. *Journal of Research in Science Teaching*, 56(1), 3–23. doi.org/10.1002/tea.21465
- Cifrian, E., Andrés, A., Galán, B., & Viguri, J.R. (2020). Integration of different assessment approaches: Application to a project-based learning engineering course. *Education for Chemical Engineers*, 31, 62–75. doi.org/10.1016/j.ece.2020.04.006
- Daga, A.T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279
- Festiyed, F., Mikhayla, M.E., Diliarosta, S., & Anggana, P. (2022). Pemahaman guru Biologi SMA di sekolah penggerak DKI Jakarta terhadap pendekatan etnosains pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 152–163. doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2993
- Guo, P., Saab, N., Post, L.S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586
- Handrianto, C., & Rahman, M.A. (2018). *Project based learning: A review of literature on its outcomes and implementation issues*.
- Hariyanto, A. (2015). Efektivitas model problem based learning berbantuan mind map terhadap kemampuan pemecahan masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 221–242. https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.188
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S.D., Pratiwi, H.Y., & Ayu, H.D. (2022). Analisis keterampilan abad 21 melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) *Kajian pengembangan profil pelajar Pancasila edisi 1*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). *Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka. Sekretariat Jenderal*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kemendikbudristek.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. doi.org/10.1177/1365480216659733
- MacLeod, M., & van der Veen, J.T. (2020). Scaffolding interdisciplinary project-based learning: A case study. *European Journal of Engineering Education*, 45(3), 363–377. doi.org/10.1080/03043797.2019.1646210
- Miles, M.B., Huberman, A.M., Rohidi, T.R., dan Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru* / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman; penerjemah Tjetjep Rohendi; pendamping Mulyarto. Jakarta: Universitas Indonesia (UI - Press),.
- Nafisa, N.N., Kanzunnudin, M., & Roysa, M. (2021). Nilai-nilai pendidikan dalam novel cinta suci zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 111–124. doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3705
- Nugraha, T.S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Ramdhani, I. S. (2020). Disrupsi pembelajaran bahasa Indonesia menuju merdeka belajar di era kenormalan baru. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 8(2), 17-28. doi.org/10.32493/sasindo.v8i2.17-28
- Rosdiana. (2022). Penerapan dunia pendidikan dalam “Merdeka Belajar”. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Cahaya Bintang Cemerlang*, (39-46). doi.org/10.31219/osf.io/8be25
- Rozal, E., Ananda, R., Zb, A., Fauziddin, M., dan Sulman, F. (2021). The effect of project-based learning through youtube presentations on english learning outcomes in physics. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1924–1933. doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1241
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249. doi.org/10.22146/jkn.67613
- Salehudin, M., Sarimin, D.S., Steven, R.H., Yunus, M., & Safiah, I. (2020). Using instagram to support creative learning and project based learning. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4366-4876
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8-19. doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897
- Sulistyati, D.M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I.W. (2021). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek

- Syakur, A., Musyarofah, L., Sulistiyarningsih, S., & Wike, W. (2020). The Effect of Project Based Learning (PjBL) continuing learning innovation on learning outcomes of english in higher education. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 625–630. doi.org/10.33258/birle.v3i1.860
- Wu, T.T., & Wu, Y.T. (2020). Applying project-based learning and SCAMPER teaching strategies in engineering education to explore the influence of creativity on cognition, personal motivation, and personality traits. *Thinking Skills and Creativity*, 35, 100631. doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100631
- Wurianto, A.B. (2022). Merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai manifestasi dan reaktualisasi liberal arts. *Prosiding Samasta*, 20–24. Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (Telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136. doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121
- Yarsama, K. (2022). *Urgensi merdeka belajar – kampus merdeka dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada Abad Ke-21*. Mahadewa University